

?Apakah hakikat sunatullah

<"xml encoding="UTF-8?">

Sunah secara leksikal adalah jalan, thariqat dan aturan. Sunah berasal dari kata dasar sanna, yasunnu[1] sunnah yaitu aturan yang dibuat.[2] Bentuk pluralnya adalah sunnan. Oleh itu, definisi secara leksikal sunatullah atau sunah Ilahi adalah jalan, cara Tuhan dan aturan-Nya. Sunah Ilahi secara teknikal adalah cara Tuhan dalam mengatur alam semesta dan makhluk-makhluk-Nya.

:Beberapa sunah Ilahi

Diutusnya para Nabi:

:Allah Swt berfirman

«وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَى حَتَّى يَبْعَثَ فِي أُمَمٍ رَسُولًا»

Dan tidaklah Tuhan-mu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibu kota itu" seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka." (Qs. al-Qashash [28]:59)

Pada ayat ini, dijelaskan sunat Ilahi dalam adzab fura (kota-kota) dan punahnya penduduk negeri itu. Adzab Ilahi tidak pernah berasal dari Tuhan kecuali setelah Tuhan menyempurnakan hujah (itmam hujah) bagi umatnya yaitu diutusnya Nabi ke tengah-tengah mereka sehingga akan membacakan ayat-ayat Tuhan bagi kaumnya dan setelah mereka mendustakan Nabi dan [kafir terhadap ayat-ayat Tuhan].[3]

Ujian hamba-hamba-Nya:

Sunah ujian dengan kesulitan dan pelimpahan nikmat adalah dua sunah Ilahi untuk menguji [manusia].[4]

Pemberian rezeki kepada manusia

Pemberian rezeki kepada manusia adalah salah satu sunah Ilahi. Al-Quran terkait dengan hal :ini menjelaskan

«وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ»

Setiap kali Tuhan melapangkan rezeki bagi hamba-hamba-Nya maka ia akan berbuat zalim."

Oleh itu, Tuhan memberi sesuatu (berdasarkan maslahat) kepada hamba-Nya karena Tuhan maha mengetahui dan pandai." (Qs Al-Syura: 27) [5]

Binasa dan kepunahan orang-orang zalim

«وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ»

Dan berapa banyak (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan, dan Kami” ciptakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai pengganti mereka).” (Qs al-Anbiya [21]:11)

“Kam” adalah bahwa siapa saja yang melanggar aturan Ilahi, maka ia akan kalah. “Qashamna” [qasham berarti kekalahan yang amat sangat].[6]

Hidayah manusia kepada tauhid

Hidayah manusia kepada tauhid, penghambaan dan sampainya mereka kepada kebahagiaan bagi orang-orang yang taat dan kesengsaraan bagi orang-orang menyimpang. Allah menurunkan al-Quran dan menggunakannya sebagai sarana bagi hidayah manusia sehingga manusia akan mantap dan kuat keimanannya. Hal ini terjadi berdasarkan sunah Ilahi karena sunah Ilahi akan mengarahkan manusia ke tauhid dan kehambaan demi meraih kebahagiaan orang-orang yang taat terhadap aturan-Nya dan kesengsaraan bagi orang-orang yang menyimpang dalam sepanjang kehidupannya. [[7]

:Pernikahan

pernikahan merupakan salah satu sunah Ilahi. [8]

CATATAN :

[1] Jubran, Mas'ud, Al-Raid, Farhang Arabi-Fārsi, penj. Inzayi Nejad, Ridha, jil. 1, hal. 981, Astan Quds Radhawi, Masyhad, 1372-1373.

[2] Sayah, Ahmad, Lughat Nāmeḥ yā Farhang Buzurg Jāmi' Nuyan, terj. Al-Munjid. jil. 1, hal. 893.

[3] Thabathabai, Sayid Muhammad Husain, Al-Mizān fi Tafsir al-Qurān, penj. Musawi Hamedani Muhammad Baqir, jil. 16, hal. 8, Qum, Daftar Intisyarat Islami, Cet. 5, 1374.

[4] Ibid, jil. 8, hal. 252.

[5] Al-Mizān fi Tafsir al-Qurān (terj), jil. 18, hal. 81.

[6] Qaraati, Muhsin, Tafsir Nur, jil. 7, hal. 432, Tehran, Markaz Farhanggi Darshai az Quran, Cet. 11, 1383; Thabathabai, Al-Mizān fi Tafsir al-Qurān (terj), jil. 13, hal. 464.

[7] Ibid,hal. 77.

[8] Makarim Syirazi, Nashir, Tafsir Nemuneh, jil. 14, hal. 463, Tehran, Dar al-Kitab al-Islamiyah,
.Cet. 1, hal. 1374